

PAPER NAME

**Perancangan Convention Center di Kota
Makassar dengan.pdf**

AUTHOR

Aris Sakkar Dollah

WORD COUNT

2313 Words

CHARACTER COUNT

14710 Characters

PAGE COUNT

9 Pages

FILE SIZE

753.0KB

SUBMISSION DATE

Jul 23, 2024 5:23 PM GMT+8

REPORT DATE

Jul 23, 2024 5:23 PM GMT+8

● 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 4% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Manually excluded text blocks

Perancangan Convention Center di Kota Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Modern

Imam Rusydi Yulyadiputra¹ | Aris Sakkar Dollah² | Sahabuddin Latif^{*2} | Ashari Abdullah² | Nurhikmah Paddiyatu² | Salmiah Zainuddin²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. imamrusydi3@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

arisdol@unismuh.ac.id
sahabuddin.latief@unismuh.ac.id
ashari.abdullah@unismuh.ac.id
nurhikmah.paddiyatu@unismuh.ac.id
salmiah@unismuh.ac.id

Korespondensi

*Sahabuddin Latif;

sahabuddin.latief@unismuh.ac.id

ABSTRAK: : Penyebaran dan pertukaran informasi di masa sekarang tidak hanya terjadi melalui media massa, penyebaran dan pertukaran informasi juga sering terjadi melalui kegiatan pertemuan atau konvensi baik bersifat regional, nasional, maupun internasional. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, kebutuhan akan fungsi baru untuk mawadahi kegiatan-kegiatan yang bersifat pertemuan, pameran dan hiburan baik di tingkat nasional maupun internasional juga akan terus meningkat. Pemerintah Indonesia saat ini sedang meningkatkan 16 kota tujuan MICE antara lain Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Makassar, Medan, Lombok, Bali, dan Manado. Sebagai salah satu dari 16 kota tujuan MICE di Indonesia, Makassar harus siap untuk menyelenggarakan kegiatan MICE lokal, nasional, dan internasional yang akan terus meningkat di masa mendatang. Fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan MICE bermacam - macam, termasuk di dalamnya gedung konvensi.

KATA KUNCI

Convention Center, Arsitektur Modern, Konvensi, Eksibisi

ABSTRACT: *The dissemination and exchange of information in the present does not only occur through the mass media, the dissemination and exchange of information also often occurs through meeting activities or conventions whether regional, national, or international. Along with the increasing economic growth, the need for new functions to accommodate activities of the nature of meetings, exhibitions and entertainment both at the national and international levels will also continue to increase. The Indonesian government is currently increasing 16 MICE destinations including Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Makassar, Medan, Lombok, Bali, and Manado. As one of the 16 MICE destination cities in Indonesia, Makassar must be ready to organize local, national, and international MICE activities that will continue to increase in the future. The facilities needed to support MICE activities are various, including the convention building.*

Keywords:

Convention Center, Modern Architecture, Convention, Exhibition, design

1 | PENDAHULUAN

Penyebaran dan pertukaran informasi di masa sekarang tidak hanya terjadi melalui media massa, penyebaran dan pertukaran informasi juga sering terjadi melalui kegiatan pertemuan atau konvensi baik bersifat *regional*, nasional, maupun internasional (Asfrita, 2019). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, kebutuhan akan fungsi baru untuk mawadahi kegiatan-kegiatan yang bersifat pertemuan, pameran dan hiburan baik di tingkat nasional maupun internasional juga akan terus meningkat (Andriat, 2008).

Pemerintah Indonesia saat ini sedang meningkatkan 16 kota tujuan MICE antara lain Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Makassar, Medan, Lombok, Bali, dan Manado. Peningkatan di sektor MICE diharapkan dapat membawa konvensi internasional dengan skala yang lebih besar (ICCA, 2016). Sebagai salah satu dari 16 kota tujuan MICE di Indonesia, Makassar harus siap untuk menyelenggarakan kegiatan MICE lokal, nasional, dan internasional yang akan terus meningkat di masa mendatang. Fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan MICE bermacam - macam, termasuk di dalamnya gedung konvensi.

Makassar saat ini telah memiliki beberapa gedung pertemuan dan pameran, sedang kapasitas terbesar untuk gedung pertemuan saat ini adalah gedung *Celebes Convention Center* yakni sekitar 10.000 tamu. . Gedung ini merupakan satu – satunya gedung konvensi dikota Makassar yang memiliki fungsi kegiatan utama sebagai Convention Center dengan kapasitas yang besar. Adapun gedung lain yang dilengkapi dengan fasilitas ruang pertemuan hanyalah sebagai pelengkap dari fungsi bangunan tersebut seperti, Horison Makassar Hotel memiliki 4 ruang pertemuan dengan daya tampung 1.000 tamu. Fajar Graha Pena Convention Hall dengan kapasitas 1.500 orang. Makassar *Mercure Regency Hotel* dengan ruangan pertemuan berkapasitas 350 orang, Horison Makassar Hotel dengan ruang pertemuan dan *ballroom* utama berkapasitas 1.000 orang.

Kegiatan MICE berskala besar membutuhkan ruang yang setidaknya dapat menampung hingga 3.000 lebih orang (Lawson, 1981). Di Makassar, gedung konvensi dengan kapasitas lebih dari 3.000 orang cenderung masih kurang untuk menyelenggarakan kegiatan konvensi. *Celebes Convention Center* adalah satu-satunya gedung konvensi di Makassar yang dapat menampung lebih dari 3.000 orang. Untuk dapat menggerakkan industri MICE di masa depan, Makassar memerlukan venue berkapasitas lega. Namun saat ini, Makassar hanya bergantung pada CCC (Masir Y, 2020). Adapun kekurangan yang dimiliki *Celebes Convention Center* dengan notabennya sebagai gedung konvensi terbesar di kota Makassar dan memiliki kapasitas besar yakni, tidak tersedianya tribun pada auditorium bagi pengunjung Convention Center, sehingga kenyamanan jarak pandang kearah depan tidak terpenuhi, terlebih bagi pengunjung yang duduk di belakang. Adapun kekurangan lainnya yakni tidak adanya langit – langit berupa plafond sebagai pemantul suara (akustik) sehingga difusi bunyi tidak maksimal, hal ini mengakibatkan kualitas sistem akustik ruang kurang baik dan cenderung tidak efektif. Tidak adanya langit langit juga memengaruhi penghawaan bangunan, jika dinding atau atap dari auditorium di ekspos tanpa dilapisi oleh bagian bangunan yang lain, maka beban pada sistem penghawaan akan lebih besar.

Dalam rangka mengikuti perkembangan global dan kemajuan teknologi maka perancangan bangunan Convention Center di kota Makassar baiknya menerapkan tema arsitektur yang mencerminkan kemajuan teknologi namun tetap memperhatikan masalah kontekstual, yaitu dengan pendekatan konsep Arsitektur Modern. Konsep Arsitektur Modern juga akan memenuhi kebutuhan masyarakat akan sesuatu yang ekonomis sekaligus memberi kesan modern bagi citra makassar sebagai kota metropolitan.

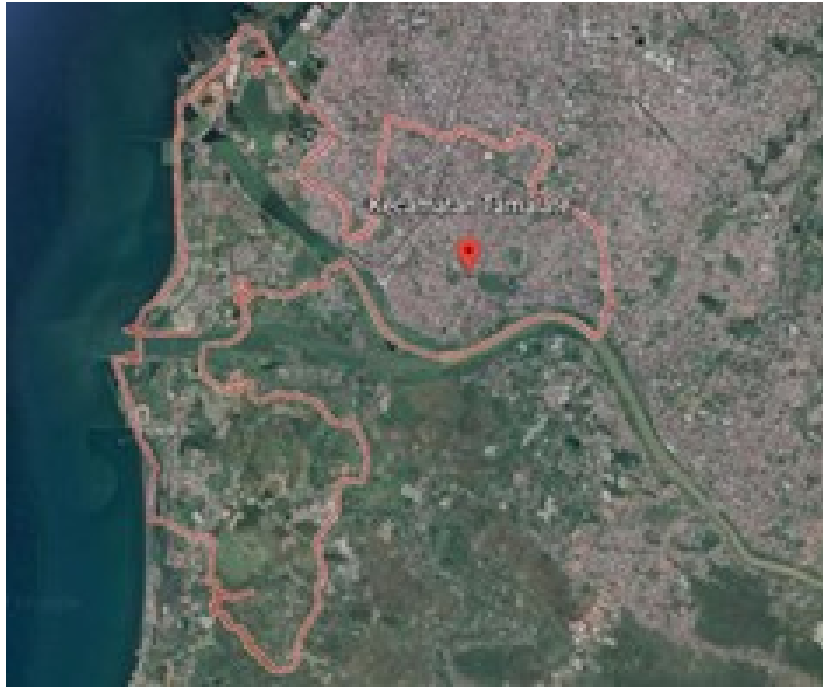
Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Makassar memerlukan adanya gedung konvensi berupa *Convention Center* berkapasitas besar, yang benar – benar layak dan mampu mawadahi kegiatan konvensi baik berskala nasional maupun internasional, dengan fasilitas ruang yang baik dengan memperhatikan kualitas pencahayan, penghawaan dan akustik ruang. Perancangan *Convention Center* di Makassar sekaligus untuk mewujudkan Makassar sebagai tujuan industri MICE, dimana *Convention Center* sebagai salah satu fasilitas pendukung dalam kegiatan MICE. Perancangan *Convention Center* di Makassar juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Makassar dalam hal sarana gedung tempat pertemuan yang akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dari masa ke masa. Pendekatan konsep Arsitektur Modern akan mencerminkan kemajuan teknologi sekaligus untuk mengikuti perkembangan global namun tetap memperhatikan masalah kontekstual.

Hasil perancangan ini mencakup luas kurang lebih 4 ha. Siteplan terdiri dari bangunan utama, ruang parkir, bangunan *service*, jalan dan taman. Bangunan terdiri dari 3 fungsi bangunan utama yaitu *auditorium*, *ballroom* dan *exhibition room*. Dengan adanya bangunan ini yang menerapkan konsep arsitektur modern maka kebutuhan sarana pertemuan dan pameran di Makassar dapat terpenuhi.

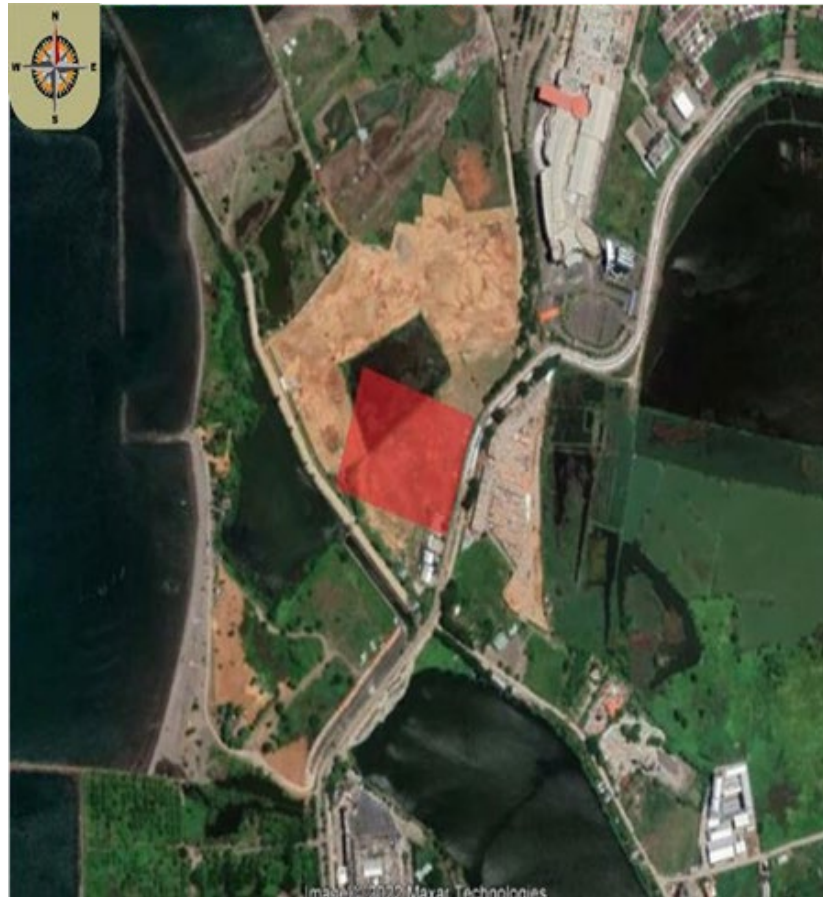
2 | METODE

2.1 | Lokasi Penelitian

Tapak berada di Jl. Metro Tanjung Bunga, Kel. Makassar Kec. Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan, dengan luas 4 Ha Lokasi bisa diakses dengan kendaraan roda dua ataupun empat. Pada arah timur berbatasan dengan Jl. Metro Tanjung Bunga, di Barat berbatasan dengan lahan kosong dan jalan setapak, diarah utara berbatasan dengan lahan kosong dan jalan setapak, disebelah selatan berbatasan dengan Rolling Hills Tanjung Bunga.



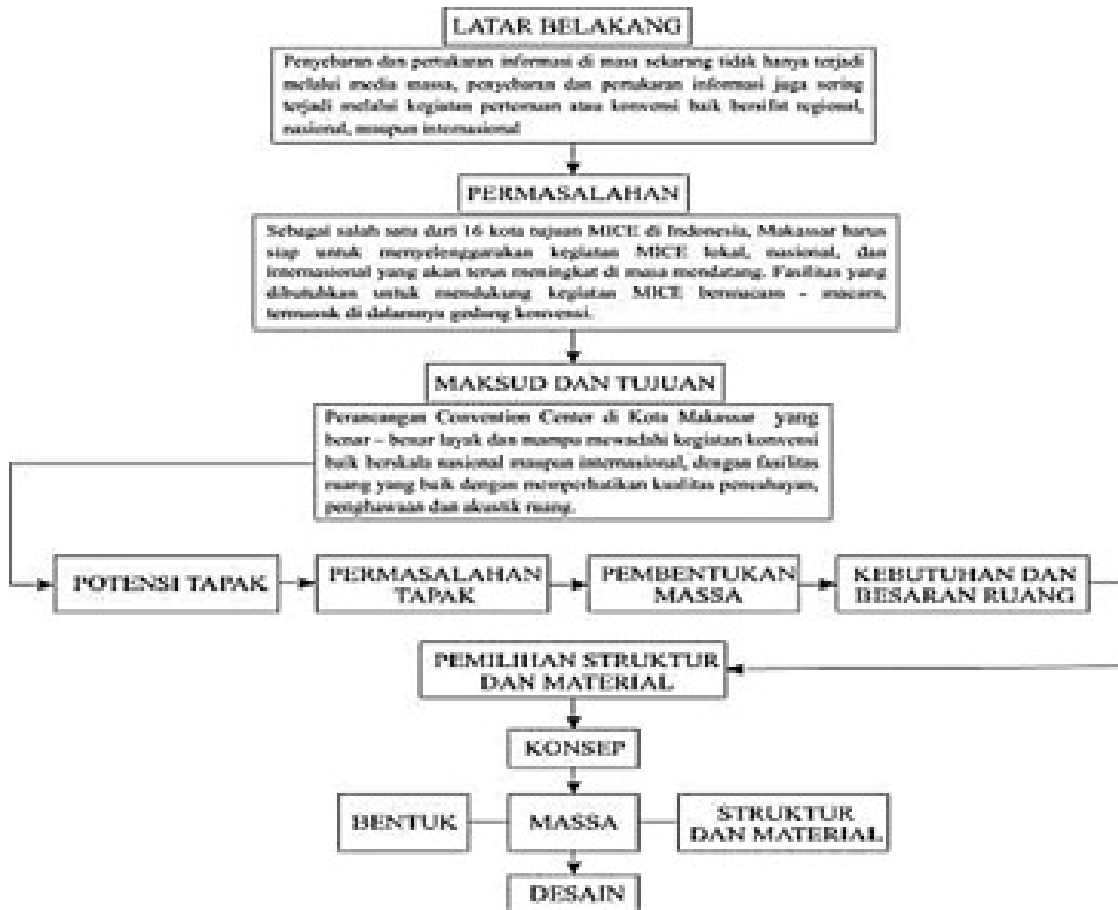
1 GAMBAR 1 Kecamatan Tamalate



GAMBAR 2 Lokasi Tapak

2.2 | Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan dua metode, yaitu Studi Literatur dan Studi Banding. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori melalui buku, jurnal dan lain-lain. Studi banding dengan melakukan peninjauan langsung lokasi sesuai dengan judul rancangan. Adapaun skema proses perancangan dapat dilihat pada **gambar 3**.



GAMBAR 3 Skema Proses Perancangan

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 | Eksplorasi Bentuk Bangunan

Pengolahan bentuk pada bangunan *Convention Center* mempertimbangkan berbagai karakteristik dari Arsitektur Modern. Bentuk dasar yang diambil adalah persegi dimana merupakan salah satu bentuk geometri. yang merupakan salah satu karakteristik Arsitektur Modern

Menurut Tanudjaja (1997), Arsitektur Modern memiliki ciri-ciri serta karakteristik Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis- garis vertikal dan horizontal. Smithson (1981) menyatakan bahwa Arsitektur Modern juga menonjolkan hubungan antara sisi-sisi suatu bentuk geometri dan isinya, rasio atau perbandingan bagian-bagian di dalamnya sebagai suatu komposisi.

Fasad atau penampilan bangunan dengan penggunaan garis-garis linier dan bentuk kotak atau segiempat melahirkan sebuah konsep yang universal. Bentuk-bentuk berupa elemen-elemen horizontal dan vertikal dipadukan dengan kontras atau komposisi yang seimbang antara kepadatan serta rongga dan padat maupun ringan melalui aplikasi penataan dan penggunaan material. Adapun proses eksplorasi bentuknya adalah pada **gambar 4**.



1 GAMBAR 4 Bentuk bangunan

3.2 | View



GAMBAR 5 View

Dalam perencanaan menghadap tapak, yang menjadi pertimbangan yaitu letak posisi tapak dan bentuk fasad bangunan yang perlu diperhatikan. Situasi ini agar bangunan bisa terlihat dengan sempurna bagi pengguna jalan. Dari hasil analisis tapak, view yang paling mendukung tampilan bangunan yaitu bagian arah selatan dan timur tapak.

3.3 | Sirkulasi



GAMBAR 6 Sirkulasi

Didalam tapak terdapat pola sirkulasi yang berperan sebagai penghubung vital yang menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan dalam sebuah tapak. Jalur masuk dan keluar pada tapak hanya dapat diakses melalui arah depan yakni dari JL. Metro tanjung Bunga, sehingga perencanaan sirkulasi harus benar-benar diperhatikan.

3.4 | Matahari



GAMBAR 7 Orientasi matahari

Daerah sekitar tapak tidak terdapat bangunan tinggi sehingga pemanfaatan sinar matahari dapat maksimal terutama pada pagi hari. Pada area sekitar tapak terdapat beberapa vegetasi yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir cahaya matahari yang berlebih. Orientasi matahari dari timur ke barat menguntungkan orientasi bangunan, dimana sisi depan bangunan dapat menerima cahaya matahari pagi

3.5 | Kebisingan

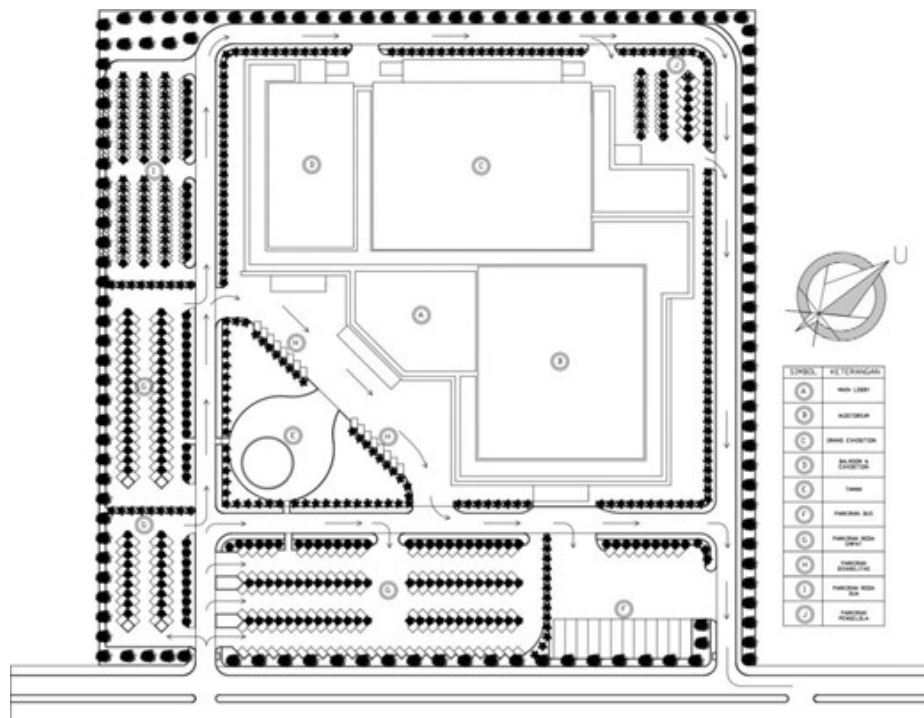


GAMBAR 8 Kebisingan

Kebisingan adalah keadaan yang dapat mengganggu kenyamanan bagi pendengarnya. Dimana suara yang tidak diinginkan yang bersumber dari alat kerja dan kepadatan kendaraan menyebabkan gangguan pendengaran. Pada arah utara dan barat tapak merupakan lahan kosong sehingga tingkat kebisingan relatif rendah. Adapun pada sisi selatan tapak bersebelahan dengan Rolling Hills Tanjung Bunga dan beberapa rumah penduduk sehingga tingkat kebisingan relatif sedang.

3.6 | Site Plan

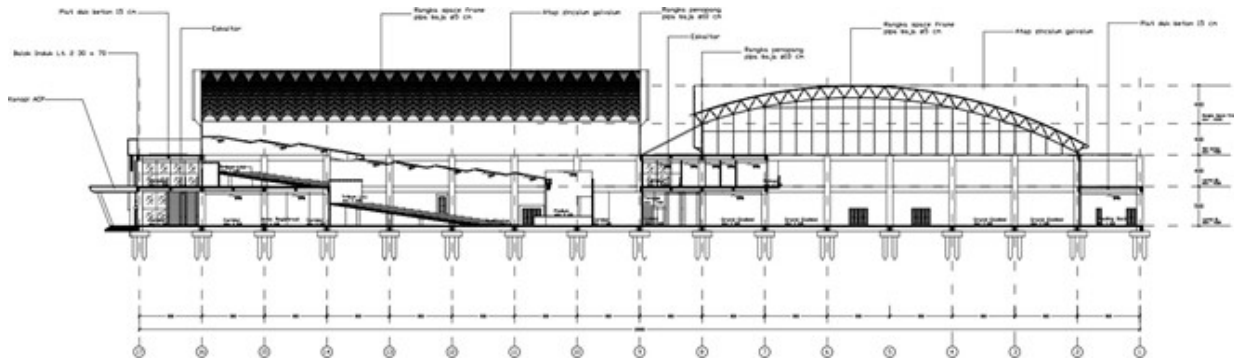
Perancangan *Convention Center* di Kota Makassar berlokasi di Jl. Metro Tanjung Bunga, Kel. Makassar Kec. Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan, dengan luas ± 4 Ha Lokasi bisa diakses dengan kendaraan roda dua ataupun empat. Pada arah timur berbatasan dengan Jl. Metro Tanjung Bunga, di Barat berbatasan dengan lahan kosong dan jalan setapak, diarah utara berbatasan dengan lahan kosong dan jalan setapak, disebelah selatan berbatasan dengan Rolling Hills Tanjung Bunga. Latar belakang pemilihan lokasi di karena kan lokasi tersebut strategis untuk perencanaan *Convention Center* .



GAMBAR 9 Site plan

3.9 | Sistem Struktur

Struktur bawah bangunan menggunakan struktur pondasi tiang pancang. Struktur tengah bangunan menggunakan rigid frame dengan ukuran kolom 80x80 dan balok 70x35. Sedangkan untuk struktur atas bangunan menggunakan struktur beton bertulang untuk atap dak beton dan menggunakan struktur atap space frame pada ruangan-ruangan bebas kolom dengan bentangan lebar.



GAMBAR 12 Sistem Struktur

4 | KESIMPULAN

Convention Center berlokasi di Jl. Metro Tanjung Bunga, Kel. Makassar Kec. Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan, dengan luas 4 Ha. Bangunan dapat diakses dengan kendaraan roda dua ataupun empat. Pada arah timur berbatasan dengan Jl. Metro Tanjung Bunga, di Barat dan utara berbatasan dengan lahan kosong dan jalan setapak, disebelah selatan berbatasan dengan Rolling Hills Tanjung Bunga. Bangunan terdiri dari 3 fungsi bangunan utama yaitu auditorium, *ballroom* dan *exhibition room*. Pada siteplan terdiri dari bangunan utama, ruang parkir, bangunan *service*, jalan dan taman. Pada bangunan dapat dilihat beberapa ciri Arsitektur Modern antara lain bentuk bangunan yang diolah dari bentuk dasar geometri yaitu persegi yang terdiri dari garis-garis *vertical* dan *horizontal*, penampilan bangunan menghindari penggunaan material yang tidak perlu seperti ornamen hias sehingga tampilan bangunan menjadi sederhana dan apa adanya. Pada bagian fasad bangunan menggunakan material kaca dan dipadukan dengan ACP, struktur bawah menggunakan pondasi, struktur tengah bangunan menggunakan struktur beton bertulang yang terdiri dari kolom dan balok, struktur rangka atap menggunakan space frame dan dak beton. pelabuhan.

Daftar Pustaka

- Asfrita, R. (2019). Medan Conventiona Exhibition Center (Arsitektur Hightech).
- Banham, R. (1975). *Age of the masters: A personal view of modern architecture*. Londres: Architectural Press.
- Doelle, Leslie. L. dan Dra. Lea Prasetyo, M.Sc. (1972). *Environment Acoustic*. New York: Mc Graw-Hill Book, Company. Doelle, Leslie. L. dan Dra. Lea Prasetyo, M.Sc. (1972). *Environment Acoustic*. New York: Mc Graw-Hill Book, Company.
- Ekspor, W. (2011). Potensi Industri MICE Indonesia. DJPEN/MJL/002/07/2011 Edisi Juli. Google Eath. 2022. Explore Search and Discovery. 25 Januari 2022.
- Google Maps. 2021. Tamalate. 25 Januari 2022. Google Search. 2022. Image
- Ham, Roderick. 1972. *Theatre Planning*. London: The Architectural Press
- Harris, Cyril M. 1975. *Dictionary of Architecture and Construction*. McGraw-Hill, Inc. United Stated of America
- ICCA. (2016). *ICCA Statistics Report 2016 International Congress and Convention Association Country & City Rankings Public Abstract* Lawson, Fred. 1981. *Convention and Exhibithion Facilities*. London: The Architectural Press Ltd.
- Long, M. 2006. *Architectural Acoustics*. Oxford UK. Elsevier.
- Masir, Y. (2020). *Convention Center Di Makassar*. Volume 1 / no. 2 / 2020, 1, 1
- Misbahuddin M. (2014), "Pasar Tradisional dengan Penataan Modern Di Kota Makassar", Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Mediastika, C. E., & Akustik Bangunan. (2005). *Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Yogyakarta: Gelora Aksara Utama.
- Oxford University. 1991. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University. Inggris Pendit, Nyoman S. 1999. *Wisata Konvensi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadani, R., Hidayat, W., & Novan, A. (2017). *Pekanbaru Convention Center dengan Pendekatan Arsitektur Melayu*. Volume 4 / No. 2 / Oktober 2017,4, 1-8 Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indone

● 16% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 16% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 4% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	journal.unismuh.ac.id Internet	13%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	3%

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Manually excluded text blocks

EXCLUDED TEXT BLOCKS

Masuk: 12 Mei 2022Revisi: 17 Juni 2022Diterima: 20 Juni 2022DOI: <https://doi.org...>
digilibadmin.unismuh.ac.id

Pemerintah Indonesia saat ini sedang meningkatkan 16 kota tujuan MICE antara la...
journal.unismuh.ac.id

2.2 | Pengumpulan DataMetode pengumpulan data dalam perancangan ini mengg...
journal.unismuh.ac.id

3.2 | ViewGAMBAR 5 ViewDalam perencanaan menghadap tapak, yang menjadiper...
journal.unismuh.ac.id

3.5 | KebisinganGAMBAR 8 KebisinganKebisingan adalah keadaan yang dapat me...
journal.unismuh.ac.id

3.7 | DenahPerancangan Convention Center di Kota Makassar berlokasi di Jl. Metr...
journal.unismuh.ac.id